

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Peran Satpol PP dalam penertiban WTS di Kota Bandung cukup berpengaruh bagi ketertiban dan keamanan kota. Harapan kota tertib diwujudkan dengan peran Satpol PP yang terus konsisten dan secara rutin melakukan penertiban terhadap segala masalah yang ada di Kota Bandung khususnya prostitusi dan WTS. Gambaran WTS yang ditemui cukup beragam, kekurangan ekonomi, sakit hati ditinggal pasangan, dijebak dengan diimingi pekerjaan yang bergaji tinggi, hingga kebutuhan seksual yang tinggi. Di sisi lain, dengan statusnya sebagai WTS, mereka mampu untuk beraktivitas dan berhubungan sosial dengan baik kepada keluarga, lingkungan dan aktif berpartisipasi pada kegiatan di sekitar rumahnya. Masyarakat umum memandang bahwa adanya WTS bukan sesuatu hal yang aneh ataupun baru diketahui, meskipun keadaannya cukup meresahkan namun masyarakat percaya dan menilai bahwa peran Satpol PP sudah cukup baik dalam upaya penertiban WTS, masyarakat berharap bahwa Satpol PP tidak lelah untuk terus melakukan penertiban dan penindakan untuk pelanggar, ditandai dengan kinerja Satpol PP yang sering terlihat sehingga kenyamanan kota terasa di masyarakat.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Berdasarkan simpulan umum di atas, dapat dirumuskan simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Peran Satpol PP dalam upaya penertiban WTS adalah melaksanakan perannya sebagai penegak hukum daerah dalam memelihara dan menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat dengan menegakkan Perda, penyelenggaraan K3 dan Perwal. Pedoman yang digunakan adalah penegakkan Perda Nomor 11 tahun 2005 tentang K3 (Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan) Kota Bandung, upaya yang dilakukan meliputi sosialisasi (preventif), patroli, penertiban dan yustisi

dengan penegakkan hukum dalam menindaklanjuti WTS di Kota Bandung. Sehingga dapat dilihat bahwa jumlah WTS di Kota Bandung mengalami penurunan dan ditutupnya sarang prostitusi di Kota Bandung seperti Saritem dan Klub malam. Pembagian peran yang dilakukan Satpol PP dilakukan dengan baik antara peran di rumah dan di kantor karena mampu menempatkan diri pada situasi dan tempat.

2. Hambatan Satpol PP dalam upaya penertiban WTS yaitu jumlah personil Satpol PP yang dirasa kurang untuk melaksanakan penertiban WTS, karena jumlah pelanggar lebih banyak dibandingkan personil yang menertibkan. Bahkan ada personil yang tetap mengikuti kegiatan penertiban WTS meskipun kondisinya sedang sakit. Kemudian terjadinya bocoran informasi ketika sebelum penertiban WTS dan adanya WTS pendatang baru, sehingga meskipun ada WTS yang sudah taubat, maka akan muncul lagi WTS baru dari luar kota maupun Kota Bandung.
3. Solusi yang ditawarkan Satpol PP dalam penertiban WTS yaitu prostitusi ini merupakan bisnis tertua dan sulit dihilangkan di daerah manapun bahkan di luar negeri ada tempat khusus untuk prostitusi, lalu tingginya angka WTS ini karena banyak permintaan dan pengguna aktif jadi diperlukan penyadaran hukum bukan hanya dari Satpol PP saja, tetapi dari keluarga, lingkungan setempat, bahkan menurut saya hal ini perlu dilibatkan MUI, Lembaga Pendidikan dan nilai Pancasila yang diterapkan dari usia dini. Pendidikan karakter dan mental bangsa itu sangat diperlukan sehingga semua unsur perlu terlibat untuk memberantas praktik prostitusi ini.
4. Gambaran latar belakang perempuan yang menjadi WTS di Kota Bandung yaitu kekurangan ekonomi, mencari uang karena terpaksa, disetujui suaminya, sakit hati ditinggal pasangan/diselingkuhi, sakit hati sudah diambil kesuciannya, dijebak dengan diimingi pekerjaan yang bagus namun ternyata dipertemukan dengan germo, kebutuhan seks yang tinggi dan masih banyak lagi, rata-rata usia remaja sampai dewasa, bahkan ada yang sudah renta. Hubungan sosial WTS dengan keluarga dan lingkungan

sekitar rumahnya cukup baik bahkan ada yang masih berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat.

5. Pandangan masyarakat terhadap peran Satpol PP dalam upaya penertiban WTS yaitu memandang bahwa kinerja Satpol PP begitu baik dalam penertiban kota. Sehingga masyarakat berharap Satpol PP tetap konsisten dan terus semangat untuk rutin menertibkan WTS dan para pelanggar lainnya di Kota Bandung agar masyarakat merasa nyaman dan aman.

## **5.2 Implikasi**

Peran Satpol PP dalam penertiban WTS memiliki tujuan untuk mengurangi angka WTS bahkan menghilangkan WTS di Kota Bandung. Hal mengenai penertiban WTS telah diatur berdasarkan Perda sehingga, Satpol PP mengemban tugas sesuai aturan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai 2018 WTS mengalami pengurangan yang cukup signifikan, hal ini dikarenakan kinerja Satpol PP bersama dengan aparat lain yaitu TNI, Polri, Pengadilan dan Dinsos. Kendati demikian, pengurangan jumlah WTS tidak berarti Kota Bandung sudah aman dan tertib sehingga aparat dan masyarakat lalai dalam memperhatikan permasalahan sosial yang terjadi di antaranya prostitusi. Maka, perlu adanya komitmen untuk terus melakukan penertiban walaupun setelah jumlah WTS berkurang akan selalu muncul WTS pendatang baru, Satpol PP harus tetap merutinkan kegiatan dalam melaksanakan perannya yaitu melakukan usaha preventif dengan sosialisasi, patroli, penertiban dan yustisi.

Berbagai permasalahan sosial tentu ada faktor penyebabnya, begitu pula dengan WTS yang memiliki faktor penyebab untuk tetap bertahan dari zaman peradaban manusia sampai sekarang. Permasalahan mengenai banyaknya WTS dan peran Satpol PP dapat diimplikasikan melalui pemahaman sudut pandang dengan cara mendukung dan berpartisipasi dalam peran sosial di lingkungan agar terciptanya masyarakat yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Satpol PP dalam upaya penertiban WTS di Kota Bandung, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan diskusi akademik mengenai struktural fungsional dan penyimpangan sosial serta materi lain khususnya yang berkaitan dengan peran Satpol PP dalam upaya penertiban WTS secara struktural fungsional yang mencakup fungsi dan peran seseorang di masyarakat.
2. Bagi guru mata pelajaran sosiologi, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai fungsi peran dan perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat. Mampu memberikan contoh kepada peserta didik dalam mengimplementasikan teori dan sikap yang nyata di masyarakat dengan mengajarkan peserta didik agar terbiasa melakukan observasi, studi kasus atau penelitian kecil ke lingkungan masyarakat. Sehingga guru mampu mendidik dan peserta didik mampu untuk menerapkan hasil teori yang dijelaskan kepada kenyataan yang ada pada kehidupan sosial di masyarakat, khususnya mengenai peran Satpol PP dalam penertiban WTS di Kota Bandung.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih peduli terhadap segala fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan menyadari diri merupakan bagian dari anggota masyarakat, maka sudah menjadi kewajiban untuk bersosialisasi, berinteraksi dan bergotong royong dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman dan tertib. Tidak bersikap dingin terhadap perbedaan atau kejelekan yang dilakukan seseorang, tetapi harus mampu merangkul dan semangat untuk mengajak sesama ke dalam norma yang sesuai di masyarakat
4. Bagi Satpol PP Kota Bandung, diharapkan terus melakukan penertiban kota agar terwujudnya Bandung yang bersih, tertib dan aman. Sehingga memberikan inspirasi dan mampu menyadarkan banyak

pihak terkait agar turut serta berpartisipasi dalam melakukan penertiban Kota Bandung.

5. Bagi Dinas Sosial diharapkan memberikan pembinaan yang baik kepada WTS sehingga mampu dan berdaya untuk membuat suatu karya bagi dirinya sendiri dan masyarakat.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menyempurnakan penelitian ini apabila terdapat hal-hal yang belum lengkap dan dapat mengkaji lebih dalam lagi menyangkut peran Satpol PP dalam upaya penertiban WTS di Kota Bandung baik dalam pokok kajian yang lain namun masih satu pokok bahasan ataupun dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi segala macam jenis penelitian.